

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini olahraga sudah mendapat perhatian yang cukup besar, baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kebugaarn jasmani maupun meningkatkan prestasi. Secara umum olahraga merupakan sebagai salah satu aktifitas fisik maupun psikis seseorang yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Aktifitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Menurut Khairuddin (2020) menyatakan bahwa banyak kita yang kurang peduli terhadap kondisi kesehatan dan jasmani, olahraga masih di anggap kurang penting dan membuang-buang tenaga padahal banyak dampak positif berolahraga terhadap kondisi fisik serta psikis.

Soegiyanto (2013) Pendidikan melalui fisikak maksudnya adalah pendidikan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani), tujuannya mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental, sosial siswa. Manakala tubuh sedang ditingkatkan secara fisik, pikiran (mental) harus dibelajarkan dan dikembangkan, dan selain itu perlu pula berdampak pada perkembangan sosial, seperti belajar bekerjasama dengan siswa lain.

Pendidikan jasmani hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik unuk menghasilkan perubahan kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Cahyono and Mu'arifin (2022) Pendidikan jasmani juga memiliki peran penting untuk peserta didik dalam upaya pemahaman tentang hal yang menyangkut tujuan, konsep dan pengertian pendidikan jasmani. Disamping itu pendidikan jasmani berperan dalam suatu kegiatan pembelajaran guna untuk mengembangkan pengetahuan melalui proses aktifitas fisik yang mampu mengembangkan potensi peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sman and Email (2022) Pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik yang mempunyai tujuan pendidikan, dimana bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah mempunyai peran unik dibanding bidang studi lain,

adapun peran unik itu diantaranya: 1) meletakkan dasar karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, 2) membangun kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama, 3) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis, 4) mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar sekolah (*out door education*) dan lain sebagainya

Media audio visual terdiri dari media audio dan media visual. Media audio merupakan media pembelajaran melalui suara yang mengharuskan siswa mendengarkan dan membayangkan deskripsi suara. Menurut Haris, Fahmil. Fahd Mukhtarsyaf (2019) Media audio merupakan media yang hanya bisa didengar seperti radio, sedangkan media audio visual merupakan media yang bisa dilihat dan didengar seperti film dan video. Selain itu ada multimedia yang merupakan media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses belajar. Media audio visual berupa video yang dibuat agar siswa berimajinasi dirinya bergerak (belajar gerak) dengan gambar yang dilihat dan suaranya yang didengar menjadi petunjuk gerakannya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar juga. Jadi disimpulkan bahwa media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran olahraga yang dapat digunakan untuk memperjelas banyak hal seperti gerak dasar pukulan pencak silat dan motivasi belajar siswa. Media audio visual mempunyai banyak kegunaan yaitu memproyeksikan sebuah video dan petunjuk gerakan-gerakan yang bisa dijadikan sebuah pembahasan yang menarik dan meningkatkan motivasi belajar. Menurut Fatimah et al. (2022) menjelaskan bahwa sifat dari media audio visual yang menarik dan memotivasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Timbulnya respek siswa terhadap materi yang disampaikan dan timbulnya semangat belajar melalui sikap siswa yang memperhatikan penyajian materi dengan baik dan kondusif.

Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media

audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Pendidikan jasmani materi pencak silat merupakan materi yang diajarkan mengingat banyak perguruan silat di sekitar MAN 1 Cirebon. Menurut Widyalaksono, Mashuri, and Lusianti (2020) Dalam pembelajaran, guru sebagai pelaku dalam proses belajar mengajar, karena gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan, guru harus inovatif dalam menggunakan strategi pembelajaran, agar menjadi lebih efektif juga menarik. Sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut dan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Sebagaimana dijelaskan oleh Nuryanto (2017) bahwa materi pencak silat menempati posisi yang tepat karena banyaknya siswa yang berminat mempelajari pencak silat.

Pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, dimana sangat diyakini oleh para pendekar dan pakar pencak silat bahwa masyarakat melayu saat ini menciptakan dan mempergunakan ilmu bela diri ini sejak dimasa prasejarah. Pada awalnya pencak silat berfungsi sebagai alat untuk membela diri dari berbagai ancaman, banyak juga masyarakat yang menyukai aspek keindahan gerakan-gerakan pada pencak silat serta menjadi alat untuk meningkatkan kualitas karakter bagi yang mempelajari ilmu pencak silat tersebut. Menurut (Ari 2022) Seiring perkembangannya, fungsi pencak silat tidak hanya sebagai alat beladiri tetapi dapat dijadikan sebagai sarana mencurahkan kecintaan pada aspek keindahan (estetika), dan alat pendidikan mental dan rohani. Aspek tersebut merupakan suatu rangkaian yang utuh, tidak dapat di pisah-pisahkan, saling mengisi dan saling membutuhkan. Artinya setiap gerakan dalam pencak silat selalu berdasarkan pada aspek bela diri, olahraga, seni dan mental spiritual. Seperti yang dijelaskan oleh Mufarriq (2021) bahwa pengajaran pada pencak silat di masyarakat dianggap tidak hanya berisi tentang pembekalan beladiri saja, namun para guru dan pelatih pencak silat secara tekun memberi ajaran moral dan etika kepada para muridnya.

Setiap gerakan pukulan tentu memiliki fungsi dan tingkat efektivitasnya masing-masing dalam melakukan penyerangan kepada lawan, pukulan dalam pencak silat ini banyak digunakan ketika pertandingan untuk serangan bagian atas,

namun masih lebih banyak menggunakan gerakan tendangan untuk menyerang lawannya dikarenakan tendangan lebih efisien ketika menyerang dengan jarak yang jauh dibandingkan dengan pukulan yang memiliki jarak serang yang dekat dengan lawannya sehingga lebih beresiko terkena *counter attack* atau serangan balik, pukulan juga sulit untuk digunakan untuk menyerang bagian bawah karena lebih beresiko terkena serangan. Seperti yang dikemukakan Saputra, Syafrijal, and Sofino (2018) bahwa pukulan lurus adalah serangan yang menggunakan lengan dengan tangan mengepal, lintasannya lurus ke depan, dengan titik sasaran atas, tengah, dan bawah. Sedangkan pukulan pada atlet sangatlah baik karena pukulan sendiri dilakukan pada jarak dekat.

Dalam proses pelatihan dan kaitannya dengan program latihan, idealnya pelatih mengetahui tingkat keterampilan siswanya untuk menyusun program latihan yang akan diterapkan. Akan tetapi, dalam kenyataannya pelatih tidak memiliki data tingkat keterampilan siswa karena pelatih tidak mengetahui akan tes keterampilan pencak silat yang baik. Hal ini berakibat pada pelatih tidak dapat menyusun program latihan, padahal tingkat keterampilan siswa sangat penting bagi pelatih untuk menyusun program latihan yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Hal tersebut menjadikan pelatih hanya secara spontanitas dalam memberikan materi pada setiap sesi latihan.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif. Wadah dari pencak silat dikalangan sekolah yaitu pada kegiatan ekstra yang diadakan oleh pihak sekolah sebagai bentuk dukungan kepada siswa dalam memajukan prestasinya, melalui kegiatan, ekstrakurikuler inilah pelatihan dan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang anak dalam belajar, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, perhatian dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru atau pelatih dan sebagainya. Namun, sebagian besar kendala yang sering muncul adalah kurangnya fasilitas yang

memadai dan dukungan orang tua. Hal ini akan berakibat terhambatnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal-hal tersebutlah yang sering menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran khususnya olahraga pencak silat. Jika permasalahan-permasalahan tersebut sering muncul, maka akan berakibat buruknya prestasi yang dicapai oleh sekolah-sekolah yang kurang dalam berprestasi diharapkan bisa dan mampu mencontoh sekolah-sekolah yang sudah mendapat predikat atau kategori baik untuk mengurangi adanya kesenjangan dalam belajar.

Motivasi ini sangat penting untuk memulai pada tataran nilai inti dengan membentuk motif-motif yang memberi arti penting pada pembelajaran anak secara pribadi dalam kaitannya dengan pembelajaran itu sendiri, misalnya untuk mendapatkan pengakuan atau memenuhi persyaratan orang tua. Menurut Ismaya and Hidayat (2022) Motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis pada diri seseorang yang menimbulkan sebuah dorongan, baik itu berasal dari luar maupun dari dalam diri manusia dan ditujukan untuk melakukan suatu tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa semua anak sekolah membutuhkan aktivitas yang konstan, latihan fungsi mental tertentu, termasuk ingatan, pemikiran, dan imajinasi. Mereka membutuhkan kesan baru, kejenuhan emosional - kehidupan emosional yang kuat, yaitu keseimbangan emosi positif dan negatif.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN DASAR PENCAK SILAT”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dengan ini peneliti berniat dapat menentukan rumusan masalah sebagai bahan penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran pencak silat dengan media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa ekstrakurikuler pencak silat MAN 1 Cirebon?

2. Apakah pembelajaran pencak silat tanpa media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa ekstrakurikuler pencak silat MAN 1 Cirebon?
3. Apakah pembelajaran pencak silat dengan media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan dasar pencak silat pada siswa ekstrakurikuler pencak silat MAN 1 Cirebon?
4. Apakah pembelajaran pencak silat tanpa media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan dasar pencak silat pada siswa ekstrakurikuler pencak silat MAN 1 Cirebon?
5. Adakah perbandingan kelompok eksperimen dan kontrol terhadap motivasi belajar siswa ?
6. Adakah perbandingan kelompok eksperimen dan kontrol terhadap keterampilan dasar pencak silat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran pencak silat dengan media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa ekstrakurikuler pencak silat MAN 1 Cirebon
2. Untuk mengetahui pembelajaran pencak silat tanpa media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa ekstrakurikuler pencak silat MAN 1 Cirebon.
3. Untuk mengetahui pembelajaran pencak silat dengan media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan dasar pencak silat pada siswa ekstrakurikuler pencak silat MAN 1 Cirebon.
4. Untuk mengetahui pembelajaran pencak silat tanpa media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan dasar pencak silat pada siswa ekstrakurikuler pencak silat MAN 1 Cirebon.
5. Untuk mengetahui perbandingan kelompok eksperimen dan kontrol terhadap motivasi belajar.
6. Untuk mengetahui perbandingan kontrol eksperimen dan kontrol terhadap motivasi belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai pengembangan keterampilan dasar pencak silat dan motivasi belajar menggunakan media audio visual, sebagai bahan referensi, sumbang keilmuan dan rujukan bagi siswa dan guru pada umumnya

2. Manfaat Berdasarkan Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dan pelatih pencak silat di sekolah dalam memilih pendekatan model pembelajaran pada pencak silat

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran dan meningkatkan kualitas hidup peserta didik melalui pendidikan jasmani.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat sebagai masukan kepada guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi khususnya dalam pencak silat sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

4. Manfaat dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk reset selanjutnya pada penelitian lebih mendalam.

1.5 Struktur Organisasi

Penyusunan dari skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun uraian tentang isi dari penulisan setiap babnya adalah :

1. Bab I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi.
2. Bab II kajian teori yang berisikan kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III metode penelitian yang berisikan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari pengolahan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti.
5. Bab V berisikan kesimpulan dan saran terhadap hasil analisis dari temuan penelitian serta kurangnya penelitian.